

MANAJEMEN LABORATORIUM BAHASA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERCAKAPAN BAHASA INGGRIS SISWA

Opi Teci Darisma Putri¹

Abstrak

Kemahiran berbahasa Inggris adalah merupakan salah satu jenis kemampuan yang ingin dicapai dalam pengajaran berbahasa Inggris karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional dan sarana utama untuk berkomunikasi dengan orang barat dan memahami buku yang berbahasa Inggris. Maka diperlukan pengoptimalan belajar dan mengajar bahasa Inggris di dalam instansi pendidikan formal maupun non formal. Untuknya, upaya-upaya pengoptimalan kegiatan belajar mengajar sangat tepat dilakukan demi meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Kata Kunci: Manajemen, Laboratorium Bahasa, kemahiran berbahasa Inggris

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan bagi perkembangan ekonomi. Tanpa pendidikan masyarakat tidak akan cukup lentur (fleksibel), tidak lincah dan tidak siap untuk meresap pengetahuan teknologi dunia baru.

Faktor yang paling menentukan keberhasilan suatu bangsa bukan kekayaan alam yang dia punya, melainkan kualitas sumberdaya manusia yang dimilikinya. Tidak jarang negara yang sumber daya alamnya minim, menjadi negara maju justru karena sumber daya manusianya yang berkualitas, sehingga makin berkuasa sumber daya manusia makin

¹ Dosen STAI Yasni Muara Bungo. Email: yusufyusnidar@yahoo.com.

maju perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan dunia kerja.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan waktu yang panjang, serangkaian proses yang teratur dan sistematis, karena terkait dengan berbagai aspek kehidupan bangsa. Kualitas pendidikan tersebut perlu di sesuaikan dengan perkembangan zaman misalnya tuntutan ekonomi pendidikan, kebutuhan masyarakat dan perlu sesuai dengan jiwa ekonomi daerah dalam mengelola sumber daya di masa depan. Sementara itu dalam Webster, *“Education is the process of training and developing the knowledge, skill, mind, character etc especially by formal schooling”*. Coser at all yang dikutip oleh Hasbullah mengungkapkan : *“Education is the deliberate, formal transfer of knowledge, skill and values from one person to another”*²

PEMBAHASAN

1. Pengertian bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia secara kronologis fungsi bahasa adalah untuk menyatakan ekspresi diri, alat komunikasi, alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial dan sebagai alat untuk kontrol sosial. Dengan bahasa, seseorang akan melakukan komunikasi, baik ketika ia akan menyampaikan sesuatu yang ada dalam benaknya maupun menerima kabar dari orang lain. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesama. Bahasa memiliki sifat yang universal sehingga bisa digunakan oleh siapapun tanpa melihat ras, suku, status sosial, hingga antar bangsa atau benua. Brown mengemukakan bahwa bahasa juga dipergunakan sebagai alat komunikasi atau sarana pergaulan sesama manusia.³ Abdul Chaer juga mengatakan bahasa itu sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbiter, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.⁴ Dikarenakan bahasa tersebut

2 Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal 9

3 <http://id.shvoong.com/humanities/linguistics/2306378-pengertian-percakapan-diskusi/#ixzz2Hmg3lQfA> di akses tanggal 6 November 2014, jam 14.00

4 Abdul Chaer dan leonie Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. (PT. Rineka Cipta :Jakarta) .2005. hal, 14

disesuaikan dengan tingkat kemampuan bangsa di seluruh dunia guna untukmemahaminya sebagai mana dalam firman Allah SWT dalam surat Ibrahim ayat 4 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ ۗ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلَّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِيَ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (ابراهيم : ٤)

Artinya: “Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasakaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepadamereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang dia kehendaki, danmemberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki. dan Dia-lahTuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”.(Q.S. Ibrahim : 4)⁵

Jadi, al-Qur’an dengan bahasanya tersebut telah diukur atau didesain oleh Allah untuk dapat dipahami dan diamalkan oleh bangsa manapun. Tatkala kita merasa kesulitan dengan hal apapun yang menyangkut bahasa Arab, bukan berarti alasan dari kesulitan kita adalah bahasa Arab yang notabene merupakan bahasa asing bagi kita sebagai orang Indonesia. Pada dasarnya yang kita butuhkan adalah kemauan yang besar untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bahasa Arab sehingga memperoleh hasil yang kita harapkan.

2. Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris secara umum adalah agar siswa mampu menguasai empat keterampilan (*skills*) bahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening*), keterampilan membaca (*reading*), keterampilan berbicara (*conversation/speaking*), dan keterampilan menulis (*writing*). Pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian, karena keterampilan berbicara tidak bisa diperoleh secara otomatis, melainkan harus belajar dan berlatih. Untuk melatih keterampilan berbicara siswa perlu adanya media yang baik. Selama ini, para guru lebih sering memberikan materi pelajaran mengenai kajian tata bahasa saja dibandingkan dengan keterampilanberbicara. Padahal, belajar

5 Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*,(Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Qur’an) 1971, hal. 791

bahasa Inggris dituntut untuk mampu berbicara dengan bahasa Inggris. Berbicara adalah aktifitas yang dilakukan manusia dalam berkomunikasi dengan orang lain. Ketika seseorang melakukan berbicara maka dia berinteraksi dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan ide atau perasaan mereka.⁶ Kebanyakan peserta didik merasa malu dan takut ketika merekamencoba untuk berbicara dalam bahasa inggris, mereka tidak percaya diri dan ada perasaan khawatir akan menjadi bahan tertawaan bagi teman-temannya.

Institusi pendidikan formal merupakan suatu sistem yang secara universal memiliki komponen *input-proses-output*. Yang dimaksud dengan *input* adalah sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses; proses adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain.; *output* adalah hasil dari proses.⁷ Seorang pendidik haruslah bisa menumbuhkan kembangkan minat peserta didik pada *speaking* atau kemampuan berbicara bahasa inggris menjadi satu hal yang menyenangkan. Minat dapat diartikan “Suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-inginan atau kebutuhan sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minat, sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri.

Sebagaimana pernyataan Syaiful Bahri bahwa “Minat yang besar memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami.”⁸

Memang tidak semua anak didik memulai belajar dengan faktor perhatian yang disiapkan, banyak peserta didik mengembangkan minat belajarnya pada suatu mata pelajaran sebagai hasil pengaruh dari para guru, teman-teman sekelas, anggota keluarga. Namun bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang rata-rata tinggi, biasanya mereka dapat mengembangkan minat kuatnya pada suatu mata pelajaran dan berusaha

6 Sitikno Sobri, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rosda Karya, Bandung 1995). hal. 175

7 Mukhtar,dkk, *Sekolah Berprestasi*, (Jakarta: Nimas Multitama, 2001), hal 23

8 Syaiful bahri, *prestasi belajar & kompetensi Guru* (Surabaya : PT Usaha Nasional, 1994) hal 48

meningkatkan dirinya terhadap pelajaran agar mencapai hasil yang memuaskan.

Kegiatan berbahasa Inggris di dalam kelas bahasa mempunyai dua aspek yang sangat signifikan yakni aspek antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian terbiasa berlatih dialog menggunakan bahasa Inggris akan terasa menarik. Untuk itu perlu diperhatikan beberapa dasar atau konsep. Pertama adalah kemampuan mendengarkan. Kedua kemampuan mengucapkan dan menguasai ungkapan yang memungkinkan siswa dapat berdialog dengan bahasa itu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa berlatih *conversation* (percakapan) antara satu siswa dengan siswa lain adalah merupakan lanjutan dari menyimak pembicaraan atau bacaan.

Dilihat dari pentingnya bahasa Inggris sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka hendaknya pembelajaran diarahkan kepada pencapaian tujuan, oleh karena itu pengajaran suatu bahasa haruslah dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang dituju tepat mengenai sasaran, tujuan umum bahasa Inggris ditujukan pada pencapaian tujuan :

1. Dapat memahami dan mengerti buku-buku yang ditulis dalam bahasa Inggris.
2. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Inggris.
3. Dapat menterjemahkan bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan.

Dalam pencapaian tujuan tersebut maka setiap sekolah hendaknya menggunakan media dan materi yang sesuai dengan keadaan siswa, karena itu perlu dicari pemecahan yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris agar siswa dapat lebih mudah mengerti dan memahaminya, di samping itu guru harus bisa mengemas pembelajaran bahasa Inggris agar tercipta motivasi yang tinggi dalam diri siswa dalam mempelajari bahasa Inggris dan semakin tinggi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin tinggi pula prestasi yang dicapai siswa.

Pembelajaran bahasa Inggris yang mengutamakan banyak hafalan-hafalan terutama pada tingkat pemula ternyata kurang banyak memberikan keuntungan, bahkan berakibat pengajaran bahasa Inggris dipandang sulit sehingga memusingkan kepala, sebenarnya tidak akan terjadi manakala pengajaran bahasa Inggris disajikan secara metodologis dan memperhatikan kaidah-kaidah pengajaran bahasa Inggris, menurut

Yusuf bahwa metode-metode yang sering digunakan adalah metode *Speaking/conversation, listening, writing* dan *reading*.⁹

Sebagaimana kita ketahui bahwa bahasa Inggris juga bahasa yang digandrungi ilmuwan dewasa ini. Bahasa Inggris juga mudah dipelajari dibandingkan bahasa lainnya. Usia pendidikan dalam pembelajaran diyakini sudah setara usia peradaban manusia, karena tekad hidup adalah belajar. Semua proses yang dilakukan oleh manusia adalah proses belajar untuk hidup tanpa belajar, maka hidup tak bernilai dan peradaban tidak akan berkembang maju.¹⁰

Pembelajaran bahasa Inggris merupakan proses transformasi ilmu, sikap mental dan perilaku kebahasaan Inggris yang diharapkan dapat dilakukan secara profesional dan berorientasi kepada tujuan tertentu. Tujuan bahasa Inggris dapat di realisasikan secara efektif jika dilandasi oleh visi, misi dan orientasi yang jelas terhadap prosedur yang dilakukan berlandaskan strategi, pendekatan dan metode yang tepat dan relevan dan akhirnya menghasilkan output yang optimal dan memuaskan baik bagi siswa, guru maupun lembaga pendidikan dan masyarakat luas.¹¹ Agar tujuan pembelajaran tercapai, guru hendaknya bersifat profesional dalam mengelola kelasnya, dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensi dari kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan, untuk itu para guru dituntut untuk membantu para anak didiknya agar mereka mencapai pada pembelajaran yang efektif dan efisien.¹² Adapun pembelajaran yang efektif adalah upaya untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Inggris, baik dari segi proses maupun hasil. Oleh karena itu peran seorang guru tidak cukup sebagai pengajar saja, di samping pengajar seorang guru bahasa Inggris juga harus menjadi pakar ataupun menguasai perbendaharaan bahasa Inggris atau retorikanya. Hal ini sangat berpengaruh atas kesuksesan anak didik dan tujuan instansi pendidikan bahasa. Upaya yang dapat dilakukan

9 Yusuf, Tayas dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran dan Bahasa Arab*, (Jakarta:Grafindo Persada 1995), hal 191

10 Muhib Abdul Wahab, *Epistimologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN, Jakarta press, 2008), hal 225

11 *Ibid.*, hal 147-148

12 Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Surabaya: CP Citra Media, 1995), hal 50

berupa pengadaan pusat pelatihan (Laboratorium Bahasa), media audio visual dan buku-buku karya ilmiah yang menyajikan bahasa inggris yang mudah dan gampang.¹³

Media pembelajaran saat ini sudah semakin beragam, mulai dari media konvensional seperti buku dan alat peraga tradisional sampai dengan media modern audio visual berupa kaset, film, parabola televisi maupun alat peraga modern lainnya. Dengan beragam media tersebut, praktik pengajaran dapat menghadirkan suasana menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar tentunya akan lebih efektif dan mudah diterima oleh peserta didik apabila materi yang disajikan menarik dan menyenangkan. Salah satu alat bantu media pengajaran adalah laboratorium bahasa karena dapat diterima oleh semua orang dengan mengabaikan tingkat pendidikan, usia, dan kecerdasan. Depdiknas yang dikutip Abutholhah, laboratorium merupakan tempat untuk mengaplikasikan teori keilmuan, pengujian teoritis, pembuktian uji coba, penelitian dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu yang menjadi kelengkapan fasilitas dengan kuantitas dan kualitas yang memadai.¹⁴

Kandungan PP No. 19 tahun 2005, bahwa standar pengelolaan pendidikan dipertegas oleh beberapa peraturan, salah satunya adalah PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. PP ini mengatur secara luas tentang pengelolaan pendidikan, sedangkan dalam Permendiknas No. 19 tahun 2007 hanya mengatur teknis pengelolaan oleh aturan pendidikan dasar dan menengah saja.

Pemanfaatan media (laboratorium bahasa) untuk menunjang tercapainya penguasaan keterampilan berbahasa dirasa tepat. Di banyak negara, penggunaan laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa asing telah menunjukkan keberhasilan yang cukup mengagumkan. Sedangkan di Indonesia penggunaan laboratorium bahasa lebih pada sekedar keyakinan bahwa laboratorium bahasa itu perangkat canggih. Oleh karena itu, penggunaan laboratorium bahasa diharapkan memberikan hasil yang lebih baik daripada tidak menggunakan laboratorium bahasa. Mengacu pada Teori Sudarwan Danim yang mengatakan Laboratorium bahasa adalah sebuah laboratorium yang dibuat untuk mempermudah

13 Yusuf, Tayas dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran*, hal 188-189

14 <https://abutholhah.wordpress.com/> diakses 10 Desember 2014

penyampaian materi apapun di sebuah ruangan, pada umumnya digunakan untuk materi bahasa, baik bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa asing lainnya.¹⁵

Namun kenyataannya pemanfaatan laboratorium bahasa tidak sejalan dengan manajemen laboratorium itu sendiri sehingga laboratorium bahasa menjadi tidak terpakai, walaupun dipakai hanya sesekali saja. Laboratorium bahasa sebenarnya tidak lain adalah suatu perangkat media pembelajaran seperti media pembelajaran lainnya, bila dimanfaatkan dengan baik akan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, namun apabila kurang tepat penggunaannya akan mubazir.¹⁶

3. Manajemen Laboratorium Bahasa

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola.¹⁷ Dalam kamus bahasa Inggris, *manage* artinya mengemudikan, mengurus, memerintah, memimpin. Sedangkan *management* artinya pimpinan, direksi, pengurus. Dan *manager* diartikan pengurus, pemimpi. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah "*managing*" – pengelolaan, sedang pelaksanaannya di sebut manajer atau pengelola.

Manajer yang baik adalah manajer yang bekerja dengan langkah langkah manajemen yang fungsional yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.¹⁸

Manajemen memiliki lima fungsi utama yakni :

- 1) **Planing** : menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus di perbuat

15 Sudarwan Danim. *Media Komunikasi Pendidikan*. (Bumi Aksara, Jakarta. 2008), hal 22

16 Setya pranata, S. *Laboratorium Bahasa Sebagai Media Pengajaran*. 2003. hal 2

17 Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi (Jakarta: PT. Bumi Aksara) 2012. hal.1

18 Akdon. *Manajemen Pendidikan*. (Cv. Pustaka Setia : Bandung) Cet, ke 2. 2011 Hal. 42

agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Salah satu alasan utama menempatkan perencanaan sebagai fungsi organik manajerial yang pertama ialah karena perencanaan merupakan langkah konkret yang pertama-tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Artinya, perencanaan yang merupakan usaha konkretisasi langkah-langkah yang harus ditempuh yang dasar-dasarnya telah diletakkan dalam strategi organisasi.¹⁹

- 2) **Organizing** : mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- 3) **Staffing** : menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.
- 4) **Motivating** : mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
- 5) **Controlling** : mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu

Menurut Mujamil Qomar, keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Manajemen sarana prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memeberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpana, inventarisasi, pengahpusan serta penataan.²⁰

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana

19 Sondang P. Siagian. *Fungsi-fungsi Manajerial*. (PT. Bumi Aksara :Jakarta). Cet. 3. 2012. Hal. 35

20 Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan Islam*.(PT. Gelora aksara pratama, Erlangga).2009. Hal 170-171

pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya pendidikan dan pengajaran. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.²¹

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen sarana dan prasarana adalah : (1) ketersediaan (2) kemudahan (3) Kegunaan (4) Kelengkapan (5)Kebutuhan peserta didik (6) ergonomis (7) masa Pakai (8) pemeliharaan.²² Laboratorium merupakan alat teknologi pendidikan, yang mana teknologi pendidikan merupakan media yang lahir dari revolusi teknologi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan pendidikan.²³

Laboratorium bahasa adalah sebuah laboratorium yang dibuat untuk mempermudah penyampaian materi apapun di sebuah ruangan, pada umumnya digunakan untuk materi bahasa, baik bahasa inggris, bahasa Indonesia, bahasa asing lainnya.

4. Macam-macam laboratorium

- a. Laboratorium pendidikan, Laboratorium yang digunakan untuk pendidikan terutama tingkat SD, SMP, SMA.
- b. Laboratorium riset, Laboratorium yang digunakan oleh para praktisi keilmuwan dalam upaya menemukan sesuatu untuk meneliti suatu hal yang dibidangnya.

5. Fungsi dan peranan laboratorium secara umum

Fungsi laboratorium yaitu sebagai sumber belajar dan mengajar, sebagai metode pengamatan dan metode percobaan, sebagai prasarana pendidikan atau sebagai wadah dalam proses belajar mengajar.

6. Kegiatan laboratorium

21 E. Mulyasa. *Manajemen berbasis sekolah*. (PT. Remaja Rosda Karya Bandung). 2012. Hal.49-50

22 Doni Juni Priansa dan Rismi Somad. *Manajemen supervise dan Kepemimpinan kepala Sekolah*. (Alfa beta: Bandung). 2014. Hal 135-136

23 Sudarwan Danim. *Media Komunikasi Pendidikan*. (Bumi Aksara, Jakarta. 2008), hal 22

Melalui kegiatan laboratorium siswa dapat mempelajari fakta, gejala, merumuskan konsep, prinsip, hukum dan sebagainya. Tujuan kegiatan praktikum selain untuk memperoleh pengetahuan bertujuan untuk keterampilan, dapat menetapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut pada situasi baru / lain serta memperoleh sikap ilmiah. Dalam pelaksanaan praktikum, umumnya meliputi:

- a. Persiapan, meliputi:
 - (1) Menetapkan tujuan praktikum
 - (2) Mempersiapkan alat dan bahan
 - (3) Memperhatikan keamanan, kesehatan dan kenyamanan
Memberi penjelasan apa yang harus diperhatikan dan langkah-langkah yang harus dilakukan siswa.
- b. Pelaksanaan, meliputi:
 - (1) Siswa melakukan praktikum
 - (2) Guru, asisten dan co-asisten mengamati prosa praktikum.
- c. Tindak lanjut, meliputi:
 - (1) Mengumpulkan laporan praktikum
 - (2) Mendiskusikan masalah yang ditemukan siswa
 - (3) Memeriksa dan menyimpan peralatan.²⁴

Kegiatan belajar mengajar di laboratorium bahasa menjadikan suasana berbeda dibandingkan dengan belajar di kelas. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Izzan,²⁵ laboratorium bahasa memungkinkan pelajar dapat melakukan latihan yang intensif dan efektif daripada di dalam kelas.

7. Pengelolaan laboratorium Bahasa

a. Optimasi pemanfaatan laboratorium

Optimasi ruangan adalah suatu usaha untuk mengoptimasikan pemakaian ruangan sehingga laboratorium tersebut secara optimal memberikan faedah dan penunjang pencapaian tujuan ruangan. Karakteristik ruangan yang dikelola dengan baik:

24 http://www.slideshare.net/falahi_ulfa/laboratorium-bahasa-di-usb diakses 15 November 2014, Jam 15.30

25 Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora. 2007), hal 195

- 1) Efektif
- 2) Efisien
- 3) Sehat dan aman
- 4) Peralatan / fasilitas selalu siap pakai dan aman
- 5) Seluruh aktivitas laboratorium mudah di control
- 6) Memenuhi kebutuhan psikologis.

b. Tata letak peralatan laboratorium

Tata letak peralatan adalah suatu bentuk usaha pengaturan penempatan peralatan di laboratorium, sehingga laboratorium tersebut berwujud dan memenuhi persyaratan untuk beroperasi. Tujuan tata letak laboratorium:

- 1) Mengurangi hambatan dalam upaya melaksanakan suatu pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna / pekerja / operator.
- 3) Memaksimalkan / mempermudah penggunaan peralatan.
- 4) Mempermudah pengawasan.

c. Administrasi fasilitas (inventaris) di laboratorium

Inventaris adalah suatu kegiatan dan usaha untuk menyediakan rekaman tentang keadaan semua fasilitas, barang-barang yang dimiliki sekolah. Bagi sekolah yang mempunyai beberapa laboratorium sangat penting untuk mendata fasilitas / menginventaris alat dan bahan laboratorium untuk kegiatan pembelajaran siswa.

Ada beberapa laboratorium di suatu sekolah yaitu, laboratorium IPA yang terdiri dari laboratorium kimia, fisika dan biologi, laboratorium komputer dan laboratorium bahasa. Belajar bahasa asing di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa cara. Berdasarkan sudut pandang tempat belajar dapat dibagi menjadi 3 cara penyampaian. Pelajaran secara konvensional dilakukan di dalam ruangan kelas. Sesekali penyampaian juga dapat dilakukan di alam terbuka di luar kelas.

Secara modern kegiatan belajar mengajar bahasa asing dilakukan di suatu ruangan yang disebut laboratorium bahasa. Ada perbedaan dari 3 hal diatas yakni :

- 1) Pelajaran di dalam kelas. Guru menyampaikan materi kepada semua siswa secara satu arah. Bertanya kepada semua siswa

atau secara satu persatu. Guru dituntut bergerak secara aktif menjangkau seluruh penjuru kelas agar dapat lebih memperhatikan setiap siswa.

- 2) Di alam Terbuka. Komunikasi guru dengan siswa dilakukan seperti penyampaian dalam ruangan. Tetapi materi diharapkan dapat disampaikan secara lebih interaktif dan menyenangkan. Kelemahan pembelajaran dengan metode ini dikarenakan ketergantungannya terhadap cuaca dan kondisi lingkungan luar kelas tersebut.
- 3) Ruang Laboratorium Bahasa. Jika peralatan laboratorium bahasa didesain secara maksimal maka peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa asing dapat terjadi secara signifikan. Simulasi berbagai cara berkomunikasi dapat dilakukan.²⁶

Pembelajaran bahasa asing melalui laboratorium bahasa dibagi menjadi 3 fungsi dasar yaitu, percakapan (*conversation*), mendengarkan (*listening*) dan fungsi manajemen instruktur dalam mengatur kegiatan belajar mengajar. Agar tercapai tingkat sangat mahir maka suatu perangkat laboratorium bahasa yang sangat lengkap mempunyai lebih dari 50 fasilitas dan fungsi lab bahasa sebagai sarana pembelajaran.

Fungsi laboratorium bahasa sebagai sarana pembelajaran yang umum digunakan di antaranya adalah sebagai berikut:

1) *Listening*.

Siswa mendengarkan melalui bantuan perangkat elektronik yang tersedia.

- (a) *Listening all*. Semua siswa dapat langsung diarahkan untuk mendengarkan materi pelajaran yang diberikan oleh guru pada salah satu Channel.
- (b) *Individu*. Siswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok secara acak maupun tetap (tergantung desain laboratorium bahasa) kemudian setiap kelompok dapat diarahkan untuk mendengarkan maksimal 3 materi yang berbeda pada setiap Channel.

²⁶ <http://Laboratoriumbahasa.co.id/fungsi-laboratorium-bahasa> di akses tanggal 15 November 2014, jam 22.00

- (c) *Student select*. Siswa dapat memilih sendiri materi pelajaran yang ingin didengarkan dari 3 Channel yang tersedia melalui panel siswa (tombol A, B atau C).

2) *Conversation/ Speaking*

Siswa melakukan berbagai jenis percakapan.

- (a) *Pair Row dan Pair Coloumn*. Siswa secara berpasangan bercakap-cakap. Percakapan dapat dilakukan dengan teman semeja atau teman di belakang/depan meja.
- (b) *fix Group*. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Yang ada desain laboratorium bahasa yang mengelompokkan menjadi 2 kelompok saja ada yang lebih. Intinya percakapan siswa dilakukan secara berkelompok.
- (c) *Random Group*. Anggota tiap kelompok dipilih secara acak melalui fungsi ini maka instruktur dapat lebih mudah membagi siswa berdasarkan tingkat kepandaian dan memindahkan keanggotaan kelompok setiap saat.
- (d) *Intercom*. Siswa dapat melakukan panggilan untuk percakapan dengan guru, kelompok siswa demikian pula sebaliknya.
- (e) *Text to Speech*. Guru dapat menuliskan text dalam bahasa Inggris untuk secara otomatis diucapkan dalam bahasa Inggris oleh Komputer. Pengucapan text dapat diatur kecepatan dan jenis suaranya.
- (f) *Multimedia control*. Perangkat lunak juga menyediakan kendali khusus untuk operasional file-file audio/video yang dapat digunakan untuk memberikan pelajaran khusus berbasis multimedia.
- (g) *Audio Record*. Guru dapat merekam suara dalam bentuk file-file audio untuk keperluan soal, pengumuman atau hal-hal lain yang membutuhkan file audio.
- (h) *Audio Control*. Guru dapat mengatur materi pelajaran atau suara apa yang masuk melalui empat canel suara yang ada.
- (i) *Database*. Setiap kelas yang akan menggunakan Laboratorium bahasa harus diisikan data base-nya terlebih dahulu dalam computer. Dimulai dari Nama Kelas, tahun ajaran dan semester yang berlaku, nama siswa beserta nama panggilannya, nomor induk serta nomor meja yang di tempati oleh siswa sebagai

identitasnya. Jadi setiap kelas akan memiliki data base-nya sendiri-sendiri.

- (j) Monitoring. Instruktur menjalankan fungsi pengawasan terhadap kegiatan siswa.²⁷

Dalam konteks pendidikan di sekolah laboratorium mempunyai fungsi sebagai tempat proses pembelajaran dengan metode praktikum yang dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa untuk berinteraksi dengan alat dan bahan serta mengobservasi berbagai gejala secara langsung. Kegiatan laboratorium/praktikum akan memberikan peran yang sangat besar terutama dalam :

1. Pemahaman konsep
2. Verifikasi kebenaran konsep
3. Menumbuhkan keterampilan proses serta afektif siswa
4. Menumbuhkan rasa suka dan motivasi terhadap pelajaran yang dipelajari.
5. Melatih kemampuan psikomotor.²⁸

PENUTUP

Tulisan ini diharapkan akan menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman terhadap Laboratorium Bahasa dan pemanfaatannya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Laboratorium bahasa itu memiliki fungsi yang bermanfaat bagi anak didik bila dimanfaatkan semaksimal mungkin. Begitu halnya dengan bahasa inggris yang menduduki posisi yang strategis terutama untuk sekolah-sekolah di indonesia, baik sekolah umum maupun sekolah Islam. Hal ini bukan saja karena bahasa inggris digunakan sebagai pelajaran wajib di sekolah tetapi juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan bahasa internasional. Bahasa inggris memiliki kaitan yang sangat erat dengan ilmu pengetahuan untuk dapat mengkaji dan mendalami suatu ilmu yang berbahasa asing harus mempelajari bahasa inggris dan dibutuhkan kemampuan berbahasa inggris yang baik. []

²⁷ <http://Laboratoriumbahasa.co.id/fungsi-laboratorium-bahasa> di akses tanggal 15 November 2014, jam 22.00

²⁸ <https://abutholhah.wordpress.com/> di akses 10 Desember 2014, jam 4.00

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer dan leonie Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2005.
- Akdon. *Manajemen Pendidikan*. Cv. Pustaka Setia : Bandung, 2011. Cet, ke 2.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 1971.
- Doni Juni Priansa dan Rismi Somad. *Manajemen supervise dan Kepemimpinan kepala Sekolah*. Bandung: Alfa beta, 2014.
- E. Mulyasa. *Manajemen berbasis sekolah*. PT. Remaja Rosda Karya Bandung, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora. 2007.
- Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Muhbib Abdul Wahab, *Epistimologi dan Metodologi Pembajaran Bahasa Arab*. UIN, Jakarta press, 2008.
- Mukhtar, dkk, *Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Nimas Multitama, 2001.
- Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. PT. Gelora aksara pratama, Erlangga, 2009.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Surabaya: CP Citra Media, 1995.
- Setya pranata, S. *Laboratorium Bahasa Sebagai Media Pengajaran*. 2003.
- Sitikno Sobri, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Rosda Karya, 1995.
- Sudarwan Danim. *Media Komunikasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta. 2008.
- Sondang P. Siagian. *Fungsi-fungsi Manajerial*. PT. Bumi Aksara :Jakarta, 2012. Cet, 3.
- Syaiful bahri, *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*. Surabaya : PT Usaha Nasional, 1994.
- Yusuf, Tayas dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran dan Bahasa Arab*. Jakarta: Grafindo Persada, 1995.
- <https://abutholhah.wordpress.com/>

<http://id.shvoong.com/humanities/linguistics/2306378-pengertian-percakapan-diskusi/#ixzz2Hmg3lQfA>

http://www.slideshare.net/falahi_ulfa/laboratorium-bahasa-di-usbhttp://Laboratoriumbahasa.co.id/fungsi-laboratorium-bahasa